

IMPLEMENTASI INVENTORY MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI KEWAJIBAN BAGI PERUSAHAAN KAWASAN BERIKAT

Andreas Bambang Daryatno¹, Michelle Agustine Suryapon² & Yohana Louji Desinda³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: andreasb@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: michelle.as1808@gmail.com

³Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: yohana.115220591@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

For companies that receive bonded zone facilities, tax obligations when importing goods and local purchases will be suspended or not collected as long as the products they produce are exported. The tax obligations that receive exemption or deferral relate to imported goods purchased from Import Duty, Sales Tax on Luxury Goods, Value Added Tax, Income Tax Article 22, while local purchases are in the form of Value Added Tax. With the above facilities, the government, through the Director General of Customs and Excise, carries out very strict supervision of materials and capital goods that receive tax exemption facilities, either directly by placing Customs officers in each company that obtains bonded zone (Hangar) facilities and indirect supervision, via a network or internet connected to CCTV in several locations within the company so that the Central Customs, BC Tanjung Priok, BC Soekarno Hatta and BC Halim offices can see, monitor and supervise all day long (24 hours) the company's activities. To facilitate remote monitoring, customs requires all companies to implement a cloud-based Inventory Management System (IMS). By implementing IMS, customs authorities wherever they are can access the company's Information Technology Inventory either via PC, Laptop, Tab or even mobile phone. If a company does not implement IMS, it is possible that the bonded zone facility will be revoked by customs authorities.

Keywords: Inventory Management System, Information Technology Inventory, Bonded Zone, Customs.

ABSTRAK

Perusahaan yang mendapatkan fasilitas Kawasan berikat, maka kewajiban perpajakan saat melakukan impor barang dan pembelian lokal akan ditangguhkan atau tidak dipungut selama produk hasil produksinya di ekspor. Adapun kewajiban perpajakan yang mendapatkan pembebasan atau Penangguhan berkaitan dengan barang masuk pembelian impor Bea Masuk, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 22, sedangkan pembelian lokal berupa Pajak Pertambahan Nilai. Dengan adanya fasilitas diatas, maka pemerintah melalui Dirjen Bea dan Cukai melakukan pengawasan yang sangat ketat terhadap material dan barang modal yang mendapatkan fasilitas pembebasan pajak baik secara langsung dengan menempatkan petugas Bea Cukai di setiap Perusahaan yang mendapatkan fasilitas Kawasan berikat (Hanggar) dan pengawasan tidak langsung melalui jaringan atau internet yang dikoneksikan dengan CCTV di beberapa lokasi di dalam perusahaan sehingga kantor Bea Cukai Pusat, BC Tanjung Priok, BC Soekarno Hatta dan BC Halim dapat melihat, memantau dan mengawasi sehari penuh (24 jam) atas aktivitas perusahaan. Untuk memudahkan pengawasan jarak jauh tersebut dari pihak bea cukai mewajibkan kepada semua Perusahaan untuk mengimpletasikan *Inventory Management System (IMS) cloud based*. Dengan implementasikan IMS maka dari pihak bea cukai dimanapun berada bisa mengakses *Information Tecnology Inventory* perusahaan baik melalui PC, Laptop, Tab bahkan Handphone. Perusahaan jika tidak mengimplementasikan IMS, tidak menutup kemungkinan fasilitas Kawasan berikat akan dicabut oleh pihak bea Cukai.

Kata Kunci: *Inventory Management System, Information Tecnology Inventory, Kawasan Berikat, Bea Cukai.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang menerima fasilitas Kawasan Berikat harus mengelola inventaris atau barang yang menerima fasilitas perpajakan. Setiap perusahaan harus memiliki sistem manajemen inventaris yang baik dan efisien karena berhubungan langsung dengan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan stok barang perusahaan. Ini karena sistem manajemen inventaris sangat penting (RG Farhad, 2023). Berikut ini adalah definisi ahli Inventory Management System (IMS):

- 1) Suatu sistem manajemen persediaan yang digunakan untuk mengontrol, mengelola, dan memantau persediaan perusahaan. Sistem ini membantu perusahaan mengoptimalkan proses pengadaan, pengolahan, dan pengiriman barang. (<https://www.prieds.com/>);
- 2) Software sistem manajemen persediaan bertujuan untuk mengotomatisasi prosedur utama yang berkaitan dengan pengawasan barang dalam stok dari saat mereka tiba di gudang atau lokasi bisnis lainnya hingga saat mereka keluar perusahaan. (<https://www.altamira.ai/>);
- 3) Memberikan laporan keuangan yang akurat dan melindungi inventaris dari kerusakan atau pencurian (Warren, 2016); dan
- 4) Inventory IT, juga dikenal sebagai Sistem Informasi Persediaan Berbasis Komputer, adalah suatu sistem informasi yang dirancang, dibangun, dan digunakan oleh perusahaan untuk mengelola inventaris barang dengan mengintegrasikan sistem pemasukan, sistem transaksi pemakaian, dan sistem transaksi pengeluaran (<https://bcbogor.beacukai.go.id/>).

Inventory Management System (IMS) memiliki banyak keuntungan.

Banyak perusahaan menggunakannya karena banyak meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Metode Pengelolaan Sistem Persediaan (IMS) meningkatkan efisiensi bisnis, mengoptimalkan pengelolaan persediaan, mengurangi biaya persediaan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. IMS dapat diterapkan dengan berbagai metode pengelolaan persediaan. Salah satu metode IMS yang paling populer adalah *Just in Time (JIT)*, *Materials Requirement Planning (MRP)*, *Economic Order Quantity (EOQ)*, dan *Days Sales of Inventory (DSI)*.

Banyak Teknik dan cara bagi Perusahaan untuk melakukan peningkatan efisiensi dalam mengendalikan dan menggunakan persediaan. Dari sisi perpajakan, Perusahaan dapat juga melakukan efisiensi dengan memanfaatkan pembebasan, penangguhan beban pajak yang seharusnya ditanggung oleh Perusahaan melalui permohonan ijin kepada Menteri Keuangan untuk menjadi Perusahaan Kawasan berikut.

Perusahaan harus memenuhi beberapa persyaratan untuk mendapatkan fasilitas kawasan berikat, seperti yang tercantum dalam Pasal 5,6 Per-19/Bc/2018 Tentang Tata Laksana Kawasan Berikat: Syarat Lokasi: Lokasi harus berada di kawasan industri atau kawasan budidaya dengan luas minimal 10.000 m² dalam satu hamparan. Batas dan luas harus jelas, dan lokasi harus digunakan untuk kegiatan proses produksi.

Selain itu, harus memenuhi persyaratan administrasi yang ditetapkan dalam Pasal 9 PER-19/BC/2018 Tentang Tata Laksana Kawasan Berikat, yaitu memiliki nomor induk perusahaan, nomor izin usaha industri, hasil konfirmasi status wajib pajak, bukti kepemilikan atau penguasaan lokasi, bangunan, dan kawasan dengan batas dan luas yang jelas, dan memenuhi kriteria berikut: telah diakui sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan telah menyampaikan SPT Pajak Penghasilan tahun pajak terakhir sesuai dengan kewajibannya; telah menerima rekomendasi dari Penyelenggara Kawasan Berikat dalam hal perusahaan mengajukan permohonan izin PDKB; memiliki sistem pengendalian internal (SPI) yang baik dan teknologi informasi untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran barang; dan closed circuit television (CCTV) yang baik.

Tujuan Penerapan Inventory Management System (IMS)

Pihak Bea dan Cukai (DJBC) sebagai otoritas wakil dari pemerintah IMS berguna untuk mendapatkan data persediaan melalui teknologi komputer, yang menghasilkan laporan sesuai dengan standar fasilitas kepabeanan. Salah satu keuntungan adalah profiling bisnis untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

Dengan menggunakan peraturan tersebut, DJBC telah memecah kondisi Inventaris IT menjadi empat kategori: Kategori A, B, C, dan D.

- A. Perusahaan Kawasan Berikat hanya menggunakan 1 (satu) aplikasi sistem pencatatan pembukuan dan IT Inventory merupakan bagian dari sistem pencatatan tersebut; perusahaan tersebut termasuk dalam kategori A (Sistem Terintegrasi);
- B. Perusahaan Kawasan Berikat termasuk dalam kategori B (Database Mirroring), yang menggunakan 2 (dua) aplikasi: aplikasi sistem pencatatan pembukuan utama dan aplikasi IT Inventory; keduanya saling terintegrasi dan menggunakan sumber daya yang sama;
- C. Kategori C memiliki sistem pencatatan pembukuan dan inventaris IT yang berdiri sendiri dan tidak saling terintegrasi; dan
- D. Kategori D memiliki sistem pencatatan pembukuan dan inventaris IT yang masih dilakukan secara manual, dan DJBC sangat memperhatikan perusahaan dalam kategori ini.

Sesuai surat permohonan yang disampaikan PT Hinomoto Indonesia kepada Dekan FEB Universitas Tarumanagara, dimana PT Hinomoto Indonesia selama ini hanya menggunakan sistem pengendalian inventori dengan alat bantu Accurate system versi 6. Pada saat dilakukan pemeriksaan atau stock fisik oleh pihak Bea Cukai, disitu ditemukan banyak masalah berkaitan inventori baik mulai dari barang masuk, barang dalam proses dan barang jadi. Pihak bea cukai memberikan saran sekaligus ancaman pencabutan fasilitas Kawasan berikat dan harus segera melakukan perbaikan system inventori dengan menggunakan *Inventory Management System (IMS)* sesuai PER-19/BC/2018 Tentang Tata Laksana Kawasan Berikat. Pihak bea dan cukai menuntut agar semua aktivitas, mulai bahan masuk, proses dan barang jadi yang dikirimkan ke pelanggan dapat terpantau secara transparan dan bisa diakses dari mana saja secara *real time* baik oleh kantor Bea Cukai Pusat, BC Tanjung Priok, BC Soekarno Hatta dan BC Halim dapat melihat, memantau dan mengawasi sehabian penuh (24 jam) atas aktivitas perusahaan. Perusahaan mengimpletasikan *Inventory Management System (IMS) cloud based* yang dibeli dari PT Ram Mitra Jasa Global Jln Kelapa Gading Timur A-11/15 Kelapa Gading Barat-Jakarta Utara. Setiap perusahaan di Kawasan Berikat yang berada di bawah pengawasan Bea Cukai Bogor diharapkan untuk memperbaiki dan menyesuaikan aplikasi IT Inventory mereka sesuai dengan peraturan DJBC yang mewajibkan semua perusahaan untuk memiliki aplikasi online IT Inventory. Aplikasi ini dibutuhkan untuk mencatat aktivitas keluar masuk barang melalui sistem online yang dapat diakses oleh DJBC.

Berdasarkan masalah diatas, maka kami mengadakan pertemuan dengan pihak manajemen Perusahaan pada bulan Juli 2023 dan diputuskan untuk memberikan pendampingan implementasi dengan melakukan mapping system antara system lama accurate dengan system baru IMS.

Melalui PKM ini, diharapkan Perusahaan yang mendapatkan fasilitas kawasan berikat dapat mempertanggungjawabkan semua fasilitas yang didapatkan. Setiap aktivitas barang masuk dan keluar dari Perusahaan yang mendapatkan fasilitas Kawasan berikat harus disetujui oleh petugas bea dan cukai yang ditempatkan di perusahaan. Melalui integrasi data yang dibentuk dari bea dan cukai yaitu aplikasi Ciesa yang tersambung otomatis dengan *IT Inventory* Perusahaan. Disini Perusahaan PT Hinomoto Indonesia harus menyediakan *Inventory Management System (IMS) cloud based* supaya setiap transaksi saat pembelian lokal, pembelian import, penjualan lokal, penjualan export yang diajukan oleh Perusahaan melalui aplikasi Ciesa secara otomatis tercatat dalam IT inventory perusahaan.

Hasil dari PKM ini diharapkan Perusahaan Kawasan harus menerapkan *Inventory Management System (IMS) cloud based* dalam upaya mengintegrasikan dengan aplikasi ciesa, sehingga fasilitas

yang didapatkan Perusahaan dapat dipertahankan dan tetap menjaga jalur hijau. Dengan menjaga jalur hijau maka arus keluar masuk barang baik melalui pembelian atau penjualan dapat berjalan dengan lancar dan fasilitas pembebasan pajak tetap didapatkan oleh Perusahaan.

PKM ini mempunyai keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian Universitas Tarumanagara yaitu PKM Unggulan 6 dimana kelangsungan hidup Perusahaan tetap terjaga. Dalam dunia usaha, tidak hanya berfokus dengan bisnis saja tetapi setiap fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, maka harus dilakukan pertanggungjawaban. Aktivitas Perusahaan supaya berjalan dengan lancar, efisien dan efektif maka pemerintah memberikan fasilitas pembebasan pajak supaya Perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor dapat bersaing dengan barang-barang dari negara lain. PKM masuk kedalam kompetensi ilmu ekonomi, khususnya adalah system informasi dalam kewirausahaan untuk dapat membantu meningkatkan dunia usaha dan menunjang perekonomian nasional. Pada dasarnya permasalahan kegiatan ekonomi adalah pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan bisnis, terutama peningkatan produk-produk dalam negeri untuk dapat di ekspor dan bersaing dengan produk-produk yang berasal dari negara lain.

Sasaran dari aktivitas pendampingan implementasi IMS bagi Perusahaan PT Hinomoto Indonesia adalah makalah dapat dijadikan model kerja bagi Perusahaan lainnya khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki fasilitas Kawasan berikat dalam melakukan pengendalian persediaan dengan menggunakan teknologi informasi (*IT Inventory*) dan memberikan akses kepada pihak otoritas Bea dan Cukai dalam melakukan pengawasan atas fasilitas yang diberikannya. Target dari aktivitas penyuluhan bagi Fakultas Ekonomi yaitu untuk dapat dijadikan modul bagi pengajaran atau referensi tambahan bagi mata kuliah “ Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen (SIAM) dan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) ”. Target bagi Mahasiswa diharapkan dapat memahami, bagaimana pihak otoritas saat memberikan fasilitas maka konsekuensinya Perusahaan harus memberikan akses yang sebebaskan-bebas dengan menggunakan teknologi informasi berbasis web cloud dan CCTV, dari lokasi dimanapun petugas Bea Cukai berada, bisa diakses menggunakan PC, Laptop, HP, Tab dll.

Dengan adanya penyuluhan dan pendampingan dalam impletasikan *Inventory Management System (IMS) cloud based* diharapkan muncul sinergi yang lebih nyata antara dunia pendidikan dan dunia bisnis sehingga kedua belah pihak mendapatkan manfaat untuk kemajuan bersama.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendampingan implementasi mengenai persiapan data migrasi dari system lama ke system baru. Koordinasi dengan bagian internal PT Hinomoto Indonesia baik dari bagian penjualan, pembelian, Exim, produksi dan akuntansi dan data-data apa saja yang harus disiapkan supaya proses implementasi dapat berjalan lancar, dengan target selesai implementasi pada bulan Desember 2023 sehingga system lama bisa ditinggalkan. Untuk mendukung implementasi ini, akan dibuatkan pedoman dasar dan sederhana dalam persiapan implementasi berupa data-data apa saja yang diperlukan, koordinasi dengan bagian-bagian terkait (system integrasi). Hal ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan yang mendapatkan fasilitas Kawasan berikat dalam mempertanggungjawabkan setiap fasilitas yang didapatkan oleh Perusahaan.

Langkah-langkah yang dilakukan saat implementasi system IMS adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan koordinasi internal Perusahaan yang diwakili oleh bagian IT, Exim, Pembelian, Penjualan, Akuntansi dan produksi dengan pihak penjualan software IMS sekaligus

- konsultan untuk menetapkan waktu, jumlah tenaga kerja dan PIC implementasi (bagian Exim yang ditunjuk sebagai PIC)
- 2) Infrastruktur dipersiapkan antara IT dan penjual software seperti pembelian server untuk cloud system, jaringan internet Telkom dengan membeli IP (keamanan dan kelancaran data Perusahaan)
 - 3) Pihak akuntansi mempersiapkan data-data saldo akhir seperti laporan keuangan, buku besar dan buku pembantu (piutang, hutang, persediaan dan asset tetap) dan Akun buku besar/*chart of account*.
 - 4) Masing-masing bagian yaitu pembelian mempersiapkan master vendor, bagian penjualan mempersiapkan master customer dan bagian produksi mempersiapkan master kode barang persediaan (bahan baku, barang jadi dan barang dalam proses)
 - 5) Setelah semuanya siap maka mulai dilakukan impor saldo awal mulai dari data master pemasok, pelanggan, kode dan saldo persediaan baik bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, akun buku besar, saldo awal piutang, hutang dan asset tetap.
 - 6) Dilakukan pencocokan dan pengecekan saldo antara hasil impor data dengan saldo akhir program lama yaitu accurate sistem.
 - 7) Setelah semua sesuai maka mulai dilakukan Input data berasal dari CEISA 4.0. yaitu Portal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dimana semua aktivitas masuk dan keluarnya memperhatikan ketentuan dari masing-masing formulir yang sudah ditetapkan dengan Tujuan : (a) Portal digunakan untuk membuat dokumen pabean pengganti modul (PIB, PEB, TPB); (b) Mencatat status dan mencetak tanggapan secara real-time; (c) Mengakses semua proses kepabeanan dalam satu system portal, tanpa perlu menginstal aplikasi khusus di PC atau Gadget; dan (d) Aplikasi memberikan peringatan komunikatif saat pembuatan dokumen
 - 8) Portal Ceisa 4.0 (Kep-88/Bc/2023) ini bisa secara langsung terkoneksi dengan IMS yang akan diimplementasikan oleh PT Hinomoto Indoensia
 - 9) Setiap seminggu sekali, tepatnya setiap hari senin dilakukan review, diskusi, perbaikan data supaya implementasi IMS ini tidak hanya memenuhi kebutuhan bea cukai saja, tetapi sekaligus memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku.

Partisipasi mitra dengan menyediakan tempat rapat, PC atau laptop dan fasilitas jaringan dalam implementasi *Inventory Management System (IMS) cloud based*. Para staf dibentuk satu tim saat implementasi IMS untuk memudahkan koordinasi antar bagian dan dukungan dari BOD.

Gambar 1

Foto saat melakukan kegiatan PKM



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Barang Fasilitas

Pengendalian Perusahaan yang mendapatkan fasilitas Kawasan berikut dimulai dari setiap barang masuk (pembelian lokal dan import) dan barang keluar (Penjualan lokal dan export) Valentina, (2019) mulai material, barang modal berupa mesin dan peralatan dan barang jadi yang keluar dari Perusahaan. Untuk mempermudah melakukan identifikasinya maka dari pihak bea cukai mengharuskan Perusahaan menggunakan beberapa formular seperti : (a) BC 2.7 adalah dokumen yang dibuat untuk masuk dan keluarnya barang ke kawasan berikat; (b) BC 3.0 adalah dokumen yang dibuat dan digunakan untuk pengiriman barang ke luar negeri (ekspor); dan (c) BC 4.0 adalah dokumen yang dibuat dan digunakan untuk penerimaan barang dari daerah lokal Indonesia.

Dokumen-dokumen diatas dipergunakan dalam mengendalikan aktivitas Perusahaan, supaya fasilitas yang diberikan tidak disalahgunakan. Setiap barang masuk dan keluar dalam bentuk apapun harus dipertanggungjawabkan dan dokumen-dokumen diatas yang diinput melalui aplikasi Ciesa. Aplikasi Ciesa terkoneksi secara langsung dengan otoritas bea dan cukai dan terintegrasi dengan IT Inventory Perusahaan sehingga secara langsung pihak bea cukai dapat melakukan pengawasan mulai saat barang masuk, barang dalam proses, barang jadi dan barang keluar dari Perusahaan. Melalui *Inventory Management System (IMS) cloud based*, dimana Perusahaan harus memberikan akses kepada pihak otoritas bea cukai sehingga dapat dilakukan pengawasan 24 jam dan dari manapun posisinya yaitu bea cukai tanjungpriok, bea cukai pusat, bc bandara Soekarno Hatta, bc bandara Halim bahkan dimanapun petugas bea cukai berada.

Koordinasi internal Perusahaan dengan pihak penjualan IMS

Sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu bulan Agustus 2023, maka dilakukan rapat antara internal Perusahaan dan pihak vendor PT Ram Mitra Jasa Global yang direkomendasikan oleh petugas bea dan cukai dan saya selaku dosen dari Universitas Tarumanagara. Rapat diadakan untuk mendapatkan persiapan apa saja yang harus dilakukan oleh Perusahaan, supaya dapat dengan segera mengimplementasi *Inventory Management System (IMS) cloud based*.

Setelah melihat kondisi internal Perusahaan maka beberapa hal yang harus segera dikerjakan yaitu:

- 1) Pembelian server untuk penyimpanan data;
- 2) Pemasangan jaringan internet khusus dari Telkom dengan IP;
- 3) Persiapan data-data sebagai saldo awal, dimana cut-off yang dipakai adalah hasil stock; opname bea cukai per November 2022 terhadap IT inventory Perusahaan;
- 4) Keputusan mapping 2 (dua system) dengan batas waktu maksimal Desember 2023, setelah itu akan berjalan 1 (satu) system yaitu *Inventory Management System (IMS) cloud based*.);
- 5) Dibentuk tim kecil untuk implementasi system dengan PIC dari staf Exim;
- 6) Untuk mempermudah implementasi maka dibentuk wa group (Hinomoto IT inventory dan Hinomoto Accounting); dan
- 7) Dilakukan rapat evaluasi baik secara *online* dan *offline* dengan internal Perusahaan dan pihak konsultan IMS.

Implementasi IMS

Sesuai kesepakatan dalam rapat pada bulan Agustus 2023, maka dilakukan impor data-data yang ada di software accurate versi 6 sebagai saldo awal dan pengejaran data mulai dari bagian exim, pembelian, produksi, penjualan dan akuntansi. Pihak Perusahaan membuat surat pernyataan yang ditujukan kepada otoritas bea dan cukai, dimana proses pengejaran data dilakukan selama 3 (tiga) bulan. Pada bulan Nopember 2023, Perusahaan mentargetkan sudah berjalan 1 (satu) system yaitu *Inventory Management System (IMS) cloud based* saja. Transaksi Perusahaan akan riil dan live tepatnya mulai 1 Nopember 2023. Masing-masing bagian melakukan pengejaran data dan selalu

melakukan konsultasi dengan pihak vendor PT Ram Mitra Jasa Global (Bpk Tatang dan Ibu Rahma). Pihak BOD terlibat secara langsung dalam pemantauan dari implementasi dan target yang sudah ditentukan bahkan dalam pengejaran data dilakukan lembur (*overtime*). BOD berharap implementasi IMS berbasis cloud dapat memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Walaupun berbasis cloud, tidak mengganggu hak akses dan privasi antar bagian karena Perusahaan tetap dapat mengatur kendali akses pada setiap layanan yaitu *Identity and Access Management* (Dhimas Dirgantara, Is Mardianto, 2019).

Banyak masalah yang dihadapi dalam implementasi dan setiap minggu selalu diadakan rapat internal untuk menyelesaikan masalah dan pengendalian perkembangan implementasi IMS. Berikut hasil implementasi dari *Inventory Management System (IMS) cloud based* dimana data diambil langsung dari IMS:

LAPORAN STOCK PER BARANG

BARANG BARANG PT HINDIKMOTO INDONESIA
PERIODE 01-10-2023 S/D 31-12-2023

No	Uraian	No. Daftar	Tgl. Daftar	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	S. Awal	Masuk	Keluar	Penyesuaian	Stok	Harga	Nilai	Saldo	Kan	Nilai R/R
KATEGORI: BAHAN BAKU																
1	RC 2.3	Y00000	02/01/2023	5MP-005-0011	SCRIP	Pcs	100.00	0.00	0.00	0.00	100.00	0.0000	0.0000	0.0000	100.00	0.0000
2	RC 2.3	Y00010	11/01/2023	5MP-005-0008	Sparger (TARI C-01)	Pcs	84.00	0.00	0.00	0.00	84.00	0.0000	0.0000	0.0000	84.00	0.0000
3	RC 2.3	Y00050	07/01/2023	5MP-005-0012	Rivet Uk. 6 X 16 R 4.3. Black	Pcs	4000.00	0.00	0.00	0.00	4000.00	0.200000	0.200000	100.00	10.0000	20.0000000000
4	RC 2.3	Y00100	11/01/2023	5MP-005-0002	LATCH LOCK	Pcs	13.00	0.00	0.00	0.00	13.00	18.119	0.235547	100.00	10.0000	0.0000000000
5	RC 2.3	Y01451	11/01/2023	5MP-001-0010	Scarf Chap Samping	Pcs	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.0000	0.0000	0.0000	1.00	0.0000
6	RC 2.3	Y01723	15/01/2023	5MP-005-0013	Rivet Uk. 6 X 16 R 4.3. Black	Pcs	10000.00	0.00	0.00	0.00	10000.00	0.200000	0.200000	100.00	10.0000	10.0000000000
7	RC 2.3	Y01934	16/01/2023	5MP-005-0013	Rivet Uk. 6 X 16 R 4.3. Black	Pcs	27000.00	0.00	0.00	0.00	27000.00	0.200000	0.200000	100.00	10.0000	10.0000000000
8	RC 2.3	Y02112	21/02/2023	5MP-005-0011	311	Pcs	100000.00	0.00	0.00	0.00	100000.00	7.000000	7.000000	100.00	10.0000	1.0000000000
9	RC 2.3	Y02484	04/01/2023	5MP-005-0009	LOCKER LOCK	Pcs	20.00	0.00	0.00	0.00	20.00	0.0000	0.0000	0.0000	20.00	0.0000
10	RC 2.3	Y02488	04/01/2023	5MP-005-0017	LOCKER LOCK	Pcs	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	0.0000	0.0000	0.0000	3.00	0.0000
11	RC 2.3	Y02788	25/01/2023	5MP-011-0008	Fly 70123-04 Spring	Pcs	14600.00	0.00	0.00	0.00	14600.00	7.000000	7.000000	100.00	10.0000	0.0000000000
12	RC 2.3	Y02788	25/01/2023	5MP-011-0002	Fly 70123-04 Spring	Pcs	19432.00	0.00	0.00	0.00	19432.00	1.575000	1.575000	100.00	10.0000	0.0000000000
13	RC 2.3	Y02789	21/01/2023	5MP-011-0008	Fly 61203 Material	Pcs	2000.00	0.00	0.00	0.00	2000.00	0.0000	0.0000	0.0000	2000.00	0.0000000000
14	RC 2.3	Y03017	11/01/2023	5MP-005-0002	LATCH LOCK	Pcs	10.00	0.00	0.00	0.00	10.00	0.0000	0.0000	0.0000	10.00	0.0000
15	RC 2.3	Y03071	01/02/2023	5MP-011-0000	Sewa Tpa Instalasi 10RM	Pcs	1000.00	0.00	0.00	0.00	1000.00	733.100	733.100	100.00	10.0000	733.1000000000
16	RC 2.3	Y03263	20/01/2023	5MP-011-0003	SPRINKLER HANGER	Pcs	12772.00	0.00	0.00	0.00	12772.00	0.000000	0.000000	100.00	10.0000	7.0000000000
17	RC 2.3	Y04612	14/01/2023	5MP-005-0013	Rivet Uk. 6 X 16 R 4.3. Black	Pcs	14000.00	0.00	0.00	0.00	14000.00	0.200000	0.200000	100.00	10.0000	10.0000000000
18	RC 2.3	Y04818	05/01/2023	5MP-005-0002	LATCH LOCK	Pcs	4.00	0.00	0.00	0.00	4.00	10.0000	0.040000	100.00	10.0000	0.0000000000
19	RC 2.3	Y04818	05/01/2023	5MP-005-0002	LATCH LOCK	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	13.717	0.000000	100.00	10.0000	1.3500000000
20	RC 2.3	Y04880	04/01/2023	5MP-001-0011	Pastry parts	Pcs	10.00	0.00	0.00	0.00	10.00	0.0000	0.0000	0.0000	10.00	0.0000
21	RC 2.3	Y05148	18/01/2023	5MP-005-0019	BRN	Pcs	968.00	0.00	0.00	0.00	968.00	0.0000	0.0000	100.00	10.0000	0.0000000000
22	RC 2.3	Y05228	13/01/2023	5MP-005-0008	SPR & PAINT 20-10	Pcs	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	0.0000	0.0000	0.0000	3.00	0.0000
23	RC 2.3	Y05228	13/01/2023	5MP-005-0008	SPR & PAINT 20-10	Pcs	3.00	0.00	0.00	0.00	3.00	0.0000	0.0000	0.0000	3.00	0.0000
24	RC 2.3	Y05229	13/01/2023	5MP-005-0008	SPR & PAINT 20-10	Pcs	1565.00	0.00	0.00	0.00	1565.00	17.5000	17.5000	100.00	10.0000	0.0000000000
25	RC 2.3	Y05229	13/01/2023	5MP-005-0008	SPR & PAINT 20-10	Pcs	1565.00	0.00	0.00	0.00	1565.00	17.5000	17.5000	100.00	10.0000	0.0000000000

LAPORAN MUTASI BARANG

BARANG BARANG PT HINDIKMOTO INDONESIA
PERIODE 01-10-2023 S/D 31-12-2023

No.	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Jumlah Awal	Jumlah Penjualan Barang	Jumlah Pengurangan Barang	Penyesuaian (Adjustment)	Saldo Akhir	Saldo Penyesuaian	Jumlah Saldo	Keterangan
1	BD1-101-0004	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
2	BD1-101-0005	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
3	BD1-101-0006	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
4	BD1-101-0007	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	180.00	0.00	0.00	0.00	180.00	0.00	180.00	Normal
5	BD1-101-0008	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	1713.00	0.00	0.00	0.00	1713.00	0.00	1713.00	Normal
6	BD1-101-0009	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
7	BD1-101-0010	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
8	BD1-101-0011	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
9	BD1-101-0012	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
10	BD1-101-0013	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
11	BD1-101-0014	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
12	BD1-101-0015	HWY1110-11100000000000000000	SET	0.00	1110.00	0.00	0.00	1110.00	0.00	1110.00	Normal
13	BD1-101-0016	HWY1110-11100000000000000000	Pcs	0.00	1750.00	0.00	0.00	1750.00	0.00	1750.00	Normal
14	BD1-101-0017	Small Light Light Oak	Pcs	2200.00	0.00	0.00	0.00	2200.00	0.00	2200.00	Normal
15	BD1-101-0018	Small Light White	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
16	BD1-101-0019	Small Light Navy	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
17	BD1-101-0020	Small Light White	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
18	BD1-101-0021	Small Light New Oak	Pcs	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Normal
19	BD1-101-0022	Small Light Choco	Pcs	0.00	3000.00	0.00	0.00	3000.00	0.00	3000.00	Normal

Evaluasi Implementasi IMS

Dengan berjalannya waktu dan tahap-tahap implementasi IMS, dimana semua bagian yang terkait bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan atau target yang sudah ditentukan. Pada akhir Oktober 2023, dengan melihat kondisi riil dari pengejaran data dan menjalankan transaksi berjalan maka diambil keputusan bahwa mulai 1 Nopember 2023 yang berjalan hanya 1 aplikasi yaitu IMS dan software accurate dihentikan per 31 Oktober 2023. Khusus untuk bagian Akuntansi akan melakukan evaluasi terhadap laporan-laporan yang ada untuk kepentingan perpajakan. Jika data laporan tidak bisa dipertanggungjawabkan secara perpajakan maka accurate system yang dihentikan tgl 31 Oktober 2023 akan diaktifkan lagi sampai bulan Desember 2023 (tahun buku jan-des 2023) pada bulan Januari 2024. Secara IMS pihak bea cukai sudah terpenuhi, tetapi berbeda untuk kepentingan perpajakan karena tidak mungkin 1 tahun buku menggunakan 2 aplikasi yang berbeda (kesulitan pertanggungjawaban pajak jika dilakukan pemeriksaan oleh pejabat pajak), kecuali transaksi di IMS Jan-Des 2023 dapat digunakan untuk kepentingan pajak. Seperti kita ketahui bersama, bahwa implementasi suatu system akan terjadi banyak koreksi dan

perbaikan (data kotor). Untukantisipasi maka akan ada evaluasi menyeluruh semua transaksi untuk kepentingan perpajakan. Secara prinsip implementasi IMS memberikan banyak manfaat, kemudahan dan privasi antar bagian tidak berpengaruh di internal PT Hinomoto Indonesia, sesuai dengan hasil penelitian Elgeen Frydianto Jeffry Soewandi & Hendro Lukman (2020)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PKM sudah selesai dilaksanakan, PT Hinomoto Indonesia sudah beralih ke 1 (satu) system baru yaitu *Inventory Management System (IMS) cloud based*. Dengan beralihnya kedalam system yang baru maka :

- 1) PT Hinomoto Indonesia sudah memenuhi perbaikan system inventori dengan sesuai PER-19/BC/2018 Tentang Tata Laksana Kawasan Berikat;
- 2) PT Hinomoto Indonesia terhindar dari pencabutan fasilitas Kawasan berikat, dan akan mempertahankan jalur hijau supaya segala aktivitas masuk dan keluarnya barang dapat berjalan dengan lancar;
- 3) Dengan fasilitas kawasan berikat yang tetap diperoleh PT Hinomoto Indonesia, maka fasilitas pembebasan atau penangguhan pajak saat Perusahaan melakukan import bahan atau barang modal maka Bea Masuk (BM), Pajak Penghasilan Pasal 22 (PPh 22 import), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sedangkan saat melakukan pembelian lokal maka pembebasan atau penangguhan PPN; dan
- 4) Tidak mudah dalam melakukan perubahan system, tetapi dengan kerjasama tim internal PT Hinomoto Indonesia semua hambatan atau masalah dapat dilalui. Dukungan BOD memegang peranan yang signifikan, karena koordinasi antar bagian memerlukan arahan atau satu komando yang jelas dan pasti.

Saran

PT Hinomoto Indonesia yang mendapatkan fasilitas Kawasan berikat sebaiknya lebih tanggap terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pihak otoritas Bea dan Cukai, mengingat PER-19/BC/2018 Tentang Tata Laksana Kawasan Berikat yang ditetapkan pada tahun 2018. Perusahaan tidak seharusnya ada teguran atau ancaman pencabutan fasilitas Kawasan berikat, baru melakukan perubahan secara mendadak dan waktu yang sangat singkat. Dampak dari implementasi system dengan waktu yang singkat, mengakibatkan biaya yang dikeluarkan Perusahaan menjadi lebih besar dan mahal.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kegiatan PKM telah selesai. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara karena telah memberikan dukungan dana serta kepada pimpinan Universitas Tarumanagara karena telah memberikan mandat kepada saya untuk membantu PT Hinomoto Indonesia. Pimpinan perusahaan juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara karena telah mengirimkan dosen untuk membantu menyelesaikan masalah terkait Implementasi Sistem Manajemen Inventarisasi sebagai Kewajiban bagi Perusahaan Kawasan Berikat. Sebagai dosen, saya juga mengucapkan terima kasih kepada PT Hinomoto Indonesia karena telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengajar tentang Implementasi Sistem Manajemen Inventarisasi sebagai Kewajiban bagi Perusahaan.

REFERENSI

Deby Valentina, (2019). Analisis Pengawasan Serta Pengaruh Kawasan Berikat Terhadap Arus Kas, Beban Pajak Dan Aktivitas Ekspor Pt.Xyz, Vol. 3 No. 3 (2019): Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan.

Dhimas Dirgantara, Is Mardianto,(2019) Teknik identity And Access Management Pada

- Layanan Amazon Web Services, Journal Of Computer Science And Information Systems, Volume 3, No1, April 2019.
- Elgeen Frydianto Jeffry Soewandi & Hendro Lukman (2020), Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Privasi, Dan Peningkatan Kinerja Seseorang Dalam Pengadopsian *Cloud Computing*, Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi April 2020 : 836 – 844
- Keputusan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor Kep-88/Bc/2023 Tentang Penerapan Secara Penuh (Mandatory) Ceisa 4.0 Tahap Ketiga
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 65 /Pmk.04/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri! Keuangan Nomor 131/Pmk.04/2018 Tentang Kawasan Berikat
- Peraturan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor PER-019/BC/2018 Tentang Tata Laksana Kawasan Berikat.
- Reza Ghaudi Farhad, Ery Dewayani, Manatap Dolok Lauro,(2023) Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Inventory Management Berbasis Web Pada Pt. X Menggunakan Metode Eoq(*Economic Order Quantity*), Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi.
- Warren, dkk. (2016). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.altamira.ai/blog/what-is-inventory-management-system/>
- <https://www.prieds.com/post/inventory-management-system>
- <https://bcbogor.beacukai.go.id/bea-cukai-bogor-adakan-pembahasan-it-inventory-dan-cctv/#:~:text=IT%20Inventory%20atau%20Sistem%20Informasi,dan%20sistem%20transaksi%20pengeluaran%20barang.>